

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn
DENGAN PEMBUATAN PETA KONSEP DI KELAS IV
SD NEGERI 01 BALAI NARAS PARIAMAN**

SKRIPSI



Oleh:

VIVIEM FEBRIA ANGELA

NIM.93615

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

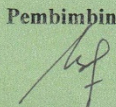
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn
Dengan Pembuatan Peta Konsep di Kelas IV SD Negeri 01
Balai Naras Pariaman
Nama : Viviem Febria Angela
NIM : 93615
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

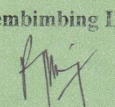
Padang, 24 Juli 2013

Disetujui oleh

Pembimbing I

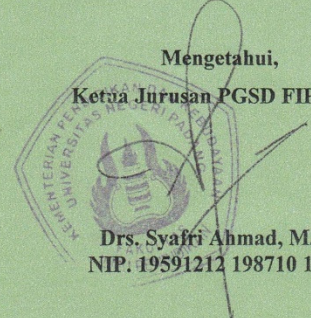

Drs.M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D
NIP. 19581017 198503 1 001

Pembimbing II


Dra. Reinita M.Pd
NIP. 19630604 1988032 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

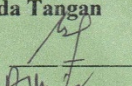
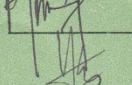
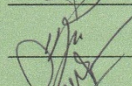
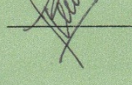
*Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn
dengan Pembuatan Peta Konsep di Kelas IV
SD Negeri 01 Balai Nara Pariaman**

Nama : Vivien Febria Angela
Nim : 93615
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Juli 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D 1.	
2. Sekretaris	: Dra. Reinita M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Asnidar. A	3. 
4. Anggota	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd 4.	
5. Anggota	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Viviem Febria Angela
Nim : 93615
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 24 Juli 2013

Yang Menyatakan,



VIVIEM FEBRIA ANGELA

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur atas nikmat-Ku
Pasti Aku akan menambahnya
Dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku
Maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (QS. Ibrahim : 7)

Ya Allah ...

Tiada henti bibir ini mengucapkan Asma-Mu
Tiada lupa hati ini bertukik pada-Mu
Dalam sujudku selalu mengadu
Karena Engkau lah sebaik-baiknya tempat mengadu
Dalam do'aku mohon pada-Mu
'Tuk kabulkan cita-citaku

Demi bahagiakan Ayah, ibu, adik2 n Orang2 yang ku sayang

Ayah dan Ibu tercinta

Kasih dan do'amu begitu tulus

Keringatmu mengucur deras demi meraih asa dan cita-cita

Langkahmu pantang menyerah 'tuk menyingkap debu kehidupan

Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman

Do'a tulusmu dijabah Allah Swt

Untuk kedua kalinya sejarah berulang kembali

Buah hatimu telah meraih Gelar Sarjana Pendidikan

Ku persembahkan ...

Karya kecil yang sangat berarti bagiku

Sebagai ucapan terima kasih



ABSTRAK

Viviem Febria Angela, 2013. : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Dengan Pembuatan Peta Konsep di Kelas IV SD N 01 Balai Naras Pariaman

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 01 Balai Naras Pariaman menunjukkan ditemukan bahwa hasil pembelajaran PKn masih rendah. Penggunaan pembuatan peta konsep merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran PKn pada siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut diadakanlah penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan pembuatan peta konsep.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan hasil tes.

Hasil penelitian dengan pembuatan peta konsep dalam pembelajaran PKn. (1) Hasil pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,57%, pertemuan 2 adalah 82,14%, rata-rata siklus I 80,35% dengan dan siklus II 85,71% (2) Pelaksanaan aktivitas guru siklus I pertemuan 1 adalah 68,75% dan pertemuan 2 adalah 75% rata-rata siklus I adalah 71,87% dan siklus II 87,5%, dan pelaksanaan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 adalah 62,5% dan pertemuan 2 adalah 68,75%, rata-rata siklus I adalah 65,62% dan pada siklus II 87,5%, (3) Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I adalah 65 dan pertemuan II 68,05 sehingga rata-rata 66,52. Dan 78,55 pada siklus II. Dengan demikian terbukti bahwa pembuatan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 01 Balai naras Pariaman.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul peningkatan keterampilan siswa dalam membuat benda konstruksi dengan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Pariaman.

Salawat beserta salam penulis kirimkan untuk arwah junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP-UNP. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs.M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini

3. Ibu Dra. Reinita M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Asnidar. A, Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd, dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Yarnis, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 01 Balai Naras beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua dan kakak yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis

mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , 24 Juli 2013

Viviem Febria Angela

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pendidikan Kewarganegaraan	8
a. Pengertian Pendidikan PKn.....	8
b. Ruang Lingkup PKn.....	10
c. Tujuan PKn	11
d. PKn di Sekolah Dasar	13
2. Peta Konsep.....	14
a. Pengertian Peta Konsep.....	14
b. Manfaat Peta Konsep	15
c. Jenis-jenis Peta Konsep.....	17
d. Ciri-ciri Peta Konsep.....	19
e. Langkah Membuat Peta Konsep	20
f. Peta Konsep dalam Pembelajaran PKn	21

3. Hasil Belajar.....	22
a. Pengertian Hasil Belajar	22
b. Penilaian Hasil Belajar PKn.....	23
B. Kerangka Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Subjek Penelitian.....	26
3. Waktu Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
2. Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian.....	31
a. Perencanaan	31
b. Pelaksanaan	31
c. Pengamatan	32
d. Refleksi	33
C. Data dan Sumber Data.....	34
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data	34
D. Teknik Penelitian Data dan Instrumen Penelitian	35
1. Teknik Pengumpulan Data.....	35
2. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Hasil Penelitian	
a. Siklus I pertemuan I	39

1) Perencanaan.....	39
2) Pelaksanaan	40
3) Pengamatan	44
4) Refleksi.....	53
b. Siklus I pertemuan II.....	59
1) Perencanaan.....	59
2) Pelaksanaan	60
3) Pengamatan	64
4) Refleksi	73
2. Siklus II	77
1) Perencanaan.....	78
2) Pelaksanaan	79
3) Pengamatan	83
4) Refleksi.....	92
B. Pembahasan	93
1. Pembahasan Siklus I	94
2. Pembahasan Siklus II	98
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori.....	25
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	106
Lampiran 2	Uraian Materi	109
Lampiran 3	Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan I.....	116
Lampiran 4	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	120
Lampiran 5	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran PKn dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	123
Lampiran 6	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran PKn dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	126
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	129
Lampiran 8	Uraian Materi	132
Lampiran 9	Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan 2	139
Lampiran 10	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	143
Lampiran 11	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran PKn dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	146
Lampiran 12	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran PKn dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	149
Lampiran 13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	152
Lampiran 14	Uraian Materi	155
Lampiran 15	Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II.....	162
Lampiran 16	Hasil Pengamatan RPP Siklus II	166
Lampiran 17	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran PKn dari Aspek Guru Siklus II.....	169
Lampiran 18	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran PKn dari Aspek Siswa Siklus II	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsung proses pembelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 1) merupakan satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) penting dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD), sebab siswa SD merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya akan menjadi pemimpin negara dan berjuang menuju cita-cita bangsa. Tujuan mata pelajaran PKn di dalam Depdiknas (2006:271) agar siswa dapat:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi; 3) berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain, dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan siswa dapat mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga Negara, sehingga dalam diri mereka muncul kesadaran yang tinggi untuk membela negara dan mempunyai rasa cinta tanah air. Jadi, Pendidikan Kewarganegaraan itu penting untuk siswa SD. Hal tersebut dapat

dicapai bila proses pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif, kreatif, menyenangkan, merangsang dan menantang sehingga tercipta pembelajaran PKn yang bermakna, bernilai dan hasil pembelajaran PKn menjadi lebih baik. Guru harus dapat memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mempelajari dan menemukan konsep-konsep PKn yang telah dimilikinya karena konsep itu berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peran guru dalam proses pembelajaran PKn adalah sebagai rencana, pelaksana, evaluator, motivator, fasilitator dan komunikator yang dapat mendorong siswa beraktifitas dan kreatifitas. Hal tersebut akan terwujud dengan menggunakan multi media, multi metoda, sebagai sumber belajar, bermacam strategi serta model pembelajaran.

Masalah yang ditemukan penulis disekolah yaitu pembelajaran Pkn belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Dari observasi yang penulis lakukan saat proses pembelajaran PKn, terlihat guru hanya berceramah saja, kemudian menyuruh siswa mengisi lembaran LKS, sehingga siswa belum mengerti apa yang diajarkan guru, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sehingga tidak terlihat hubungan timbak balik (*feedback*) antara guru dan siswa. Sebaiknya guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran yang tepat, agar guru mudah dalam mengajar.

Masalah mendasar yang ditemukan dilapangan yaitu selama mengajar pembelajaran PKn di kelas IV SD N 01 Balai Naras Pariaman memang jarang sekali menggunakan peta konsep karena kekurangan pemahaman penulis tentang cara pembuatan, manfaat dari peta konsep dalam pembelajaran, guru lebih cenderung untuk menggunakan metoda ceramah dan tanya jawab juga jarang menggunakan media. Peta konsep selama ini sudah dikenal akan tetapi penulis tidak mampu mengembangkan proses pembelajarannya karena keterbatasan penalaran penulis mengaitkan materi pembelajaran, serta keterbatasan dalam mengorganisasikan materi ajar dan kesiapan guru tentang konsep pembelajaran yang akan disampaikan. Hal utama mengapa peta konsep tidak dikembangkan dikarenakan pemahaman dasar tentang peta konsep itu sendiri belum dikuasai oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap rerata hasil belajar dari 20 siswa kelas IV SD N 01 Balai Naras Pariaman bila dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh guru kelas yaitu 7.00 yang berhasil hanya 11 orang, artinya persentase kelulusan siswa pada mata pelajaran PKn 41% dari jumlah siswa. Ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa yang masih lemah dan belum mempunyai siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang telah didapatnya dengan materi yang akan dipelajarinya. Terlihat sangat jelas, guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran PKn seharusnya guru mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga nantinya dapat

meningkatkan hasil belajar PKn siswa, salah satu strategi pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah dengan menggunakan peta konsep. Peta konsep dimaksudkan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi adalah dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantic Dahar,1989 (dalam Martinis 2009:38). Peta konsep juga bertujuan untuk mempermudah konsep sulit dalam pembelajaran.

Perbaikan proses belajar mengajar yang akan dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa dan lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta mengenai pada tujuan yang diharapkan adalah dengan pemetaan konsep yang disajikan secara bervariasi, yaitu dengan cara mengajarkan kepada siswa agar dapat menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain, serta melihat kemampuan siswa yang berfikir.

Peta konsep memperlihatkan keterkaitan antara konsep yang berupa diagram serta disusun secara hirarki. Pembuatan peta konsep dilakukan dengan membuat suatu sajian visual atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide penting atau suatu topik tertentu dihubungkan satu sama lain. Dengan peta konsep materi yang akan dipelajari terlihat lebih jelas dan praktis. Sejalan dengan pendapat George Posner dan Alan Rudnitsky, dalam Trianto(2009:159) "Peta konsep mirip peta jalan, namun peta konsep menaruh perhatian pada hubungan antar ide-ide, bukan hubungan antar tempat". Peta konsep dapat membantu siswa bagaimana belajar, dan menghubungkan apa yang diketahui dengan apa yang

akan dipelajari. Sejalan dengan pendapat Martinis (2009:38) kegunaan peta konsep untuk

- (1) membantu guru mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang suatu topik sebelum kelas mulai mengerjakannya, sehingga guru dapat merencanakan urutan pembelajaran selanjutnya, (2) menyediakan suatu titik tolak untuk diskusi antar siswa guna memperjelas pengertian mereka, (3) memberi umpan balik tentang sejauh mana siswa-siswa sudah memahami topic itu, (4) mengaitkan gagasan dan pengertian yang dikembangkan dalam suatu kegiatan dengan apa yang mereka pelajari dalam kegiatan lain.

Peta konsep awalnya merupakan salah satu bagian dari strategi organisasi yang kemudian terbentuk menjadi strategi pembelajaran. Strategi-strategi organisasi terdiri dari pengelompokkan ulang ide-ide atau istilah-istilah menjadi subset yang lebih kecil. Strategi ini juga terdiri dari pengidentifikasian ide-ide atau fakta-fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar. Salah satu pernyataan dalam teori Ausubel adalah bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui siswa (pengetahuan awal). Supaya belajar lebih bermakna, maka konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa. Berkenaan dengan itu, Novak (dalam Abdoel 2008:14) mengemukakan bahwa “Cara untuk mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki siswa, supaya belajar bermakna berlangsung dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada**

Pembelajaran PKn dengan Pembuatan Peta Konsep di Kelas IV SD N 01 Balai Naras Pariaman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah umum penelitian ini di rumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan pembuatan peta konsep di kelas IV SD N 01 Balai Naras Pariaman?

Adapun rumusan masalah khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan pembuatan peta konsep di kelas IV SD N 01 Balai Naras Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn dengan pembuatan peta konsep di kelas IV SD N 01 Balai Naras Pariaman?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan pembuatan peta konsep di kelas IV SD N 01 Balai Naras Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan pembuatan peta konsep di kelas IV SD N 01 Balai Naras Pariaman.

secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rancangan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan pembuatan peta konsep di kelas IV SD N 01 Balai Naras Pariaman.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan pembuatan peta konsep di kelas IV SD N 01 Balai Naras Pariaman.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan pembuatan peta konsep di kelas IV SD N 01 Balai Naras Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberi informasi tentang upaya menghadapi hasil belajar PKn dengan peta konsep kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis, meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran PKn dengan pembuatan peta konsep serta menambah wawasan.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan tambahan dalam pembelajaran PKn dengan pembuatan peta konsep.
3. Bagi siswa, siswa dapat mewujudkan tujuan pembelajaran PKn dan dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A.KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan tersebut menyatakan “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Somatri (dalam Azis 1999:14) “istilah PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik”. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

Senada dengan pendapat di atas PKn merupakan “usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar

berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Sejalan dengan pendapat di atas PKn adalah “mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara maupun makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa”.

Menurut undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta

untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Depdiknas (2004:2) ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek: “(1) sistem social bangsa, (2) manusia, tempat dan lingkungan, (3) prilaku ekonomi dan kesejahteraan, dan (4) sistem berbangsa dan bernegara”. Jadi ruang lingkup PKn adalah meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “(1) persatuan dan kesatuan, (2) norma hukum dan persatuan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan politik, (7) kedudukan pancasila, dan (8) globalisasi”.

Pendapat di atas juga dipertegas oleh Depdiknas (2006:271) mengemukakan ruang lingkup PKn adalah : Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, hak azasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan

kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi, kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistim politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistim pemerintahan, dalam masyarakat demokrasi, pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideology terbuka, globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan

antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2006:271) Tujuan PKn di

SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Seterusnya menurut Depdiknas (2004:30) mengatakan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Menurut Udin (2006:1.21) “Tujuan PKn adalah membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berpartisipasi dalam kehidupan politik serta taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia.

Senada dengan pendapat di atas tujuan PKn dipertegas dalam Depdiknas (2006 : 271) sebagai berikut:

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-

bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan utama pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa Pancasila. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi menurut norma-norma yang ada.

d. Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia. Berhasil tidaknya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ditentukan oleh strategi atau teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Berbagai cara dan teknik pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Itulah sebabnya PKn SD bergerak dari yang konkrit ke abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar,

dari yang sempit menjadi yang luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya: dunia-negara tetangga, Negara, propinsi, kota/kabupaten, kecamatan, keluraha/desa, RT/RW, tetangga, keluarga dan aku.

2. Peta Konsep

a. Pengertian Peta Konsep

George Posner dan Alan (dalam Trianto, 2009:159) menyatakan bahwa “peta konsep mirip peta jalan, namun peta konsep menaruh perhatian pada hubungan antar ide-ide, bukan hubungan antar tempat”. Peta konsep bukan hanya menggambar konsep-konsep yang penting melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu. Dalam menghubungkan konsep-konsep itu dapat digunakan dua prinsip, yaitu diferensiasi progresif dan penyesuaian integratif. Menurut Ausubel (dalam Sutowijoyo, 2002:26) diferensiasi progresif adalah “ suatu prinsip penyajian materi dari materi yang sulit dipahami”. Sedangkan penyesuaian integratif adalah “suatu prinsip pengintegrasian informasi baru dengan informasi lama yang telah dipelajari sebelumnya”. Oleh karena itu belajar bermakna lebih mudah berlangsung, jika konsep-konsep baru dikaitkan dengan konsep yang inklusif.

Menurut Martinis (dalam Dahar, 2009:38) peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unik semantik.

Sedangkan menurut Martin (dalam Trianto, 2009:158) “peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal di hubungkan ke konsep-konsep lain pada katagori yang sama.

Menurut Djamarah (dalam Trianto, 2009:158) “konsep pada hakekatnya adalah merupakan kondisi utama yang diperlukan untuk menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari kesimpulan stimulus dan objek-objeknya”. Selanjutnya menurut Novak (dalam Dahar, 1988:149) mengemukakan “ bahwa cara untuk mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki siswa, supaya belajar bermakna berlangsung dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep. Senada dengan hal diatas, Carrol (dalam Kardi, 1997:2) menyatakan “peta konsep adalah suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefenisikan sebagai suatu kelompok obyek atau kejadian ”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peta konsep memegang peran penting dalam belajar bermakna bagi siswa dalam menguji dan menghubungkan pengertian yang diketahuinya. Dengan peta konsep siswa dilatih untuk memikirkan konsep-konsep yang telah mereka ketahui.

b. Manfaat Peta Konsep

Peta konsep merupakan suatu alat pendidikan yang bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa dalam belajar secara sistematis, yaitu sebagai teknik meningkatkan pengetahuan siswa dalam penguasaan konsep

belajar dapat meningkatkan sikap kreatif siswa. Menurut Martinis (2009:38) Peta konsep dapat digunakan untuk “(1) membantu guru mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang suatu topik sebelum kelas mulai mengerjakannya, sehingga guru dapat merencanakan urutan pembelajaran selanjutnya, (2) menyediakan suatu titik tolak untuk diskusi antar siswa guna memperjelas pengertian mereka, (3) member umpan balik tentang sejauh mana siswa-siswa sudah memahami topik itu, (4) mengaitkan gagasan – gagasan dan pengertian yang dikembangkan dalam suatu kegiatan dengan apa yang mereka pelajari dalam kegiatan lain”.

Novak (dalam Dahar, 1988:149) mengemukakan bahwa “Peta konsep menyebabkan belajar bermakna sebagai suatu hasil dari integrasi informasi kedalam framework konseptual yang lebih kompleks secara progresif”.

Peta konsep dapat membantu siswa dalam menguji dan menghubungkan pengetahuan yang telah diketahuinya. Peta konsep membantu siswa melihat konsep atau proposisi yang akan dipelajari dan juga hubungan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah didapat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan manfaat media peta konsep dapat memberikan pembelajaran bermakna bagi siswa dalam menguji dan menghubungkan apa yang telah diketahui dengan apa yang akan dipelajari.

c. Jenis-Jenis Peta Konsep

Menurut Nur (dalam Trianto, 2009:160) peta konsep ada empat macam yaitu: pohon jaringan (network tree), rantai kejadian (eventschain), peta konsep siklus (cycle concept map), dan peta konsep laba-laba (spider concept map).

1. Pohon Jaringan (Network Tree)

Ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata lain dihubungkan oleh garis penghubung. Kata-kata pada garis penghubung memberikan hubungan antara konsep-konsep. Pada saat mengkonstruksi pohon jaringan, tulislah topik itu dan daftar konsep-konsep utama yang berkaitan dengan topic itu. Daftar dan mulailah dengan menempatkan ide-ide atau konsep-konsep dalam suatu susunan dari umum ke khusus. Pohon jaringan cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal: a). Menunjukkan informasi sebab akibat, b). Suatu hirarki, c). Prosedur yang bercabang

2. Rantai Kejadian

Menurut Nur (dalam Trianto, 2009:161) mengemukakan bahwa peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap dalam suatu proses. Misalnya dalam melakukan eksperimen. Rantai kejadian cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal: a). Memberikan

tahap-tahap suatu proses, b). Langkah-langkah dalam suatu prosedur, c).

Suatu urutan kejadian

3. Peta Konsep Siklus

Dalam peta konsep siklus, rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil akhir. Kejadian akhir pada rantai itu menghubungkan kembali kejadian awal. Seterusnya kejadian akhir itu menghubungkan kembali kejadian awal siklus itu berulang dengan sendirinya dan tidak ada akhirnya. Peta konsep siklus cocok diterapkan untuk menunjukkan hubungan bagaimana suatu rangkaian kejadian berintegrasi untuk menghasilkan suatu kelompok hasil yang berulang-ulang.

4. Peta Konsep Laba-laba

Peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Dalam melakukan curah pendapat ide-ide berasal dari suatu ide sentral, sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Banyak dari ide-ide tersebut berkaitan dengan ide sentral umum belum tentu jelas hubungannya satu sama lain. Kita dapat memulainya dengan memisahkan dan mengelompokkan istilah-istilah menurut kaitan tertentu sehingga istilah itu menjadi lebih berguna dengan menuliskannya diluar konsep utama. Peta konsep laba-laba cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal: a). Tidak menurut hirarki, kecuali berada dalam suatu kategori, b). Kategori yang tidak parallel, c). Hasil curah pendapat

d. Ciri-Ciri Peta Konsep

Menurut Dahar (1988:153) dalam Anwarholil (2008:04)

mengemukakan ciri-ciri peta konsep sebagai berikut:

- (1). Peta konsep (pemetaan konsep) adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi. Dengan membuat sendiri peta konsep siswa “melihat” bidang studi itu lebih jelas, dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.
- (2) Suatu peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi dari suatu bidang studi atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang memperlihatkan hubungan-hubungan proposisional antara konsep-konsep. Hal inilah yang membedakan belajar bermakna dari belajar dengan cara mencatat pelajaran tanpa memperlihatkan hubungan antara konsep-konsep.
- (3). Ciri yang ketiga adalah mengenai cara menyatakan hubungan antara konsep-konsep. Tidak semua konsep memiliki bobot yang sama. Ini berarti bahwa ada beberapa konsep yang lebih berbobot dari pada konsep-konsep yang lain.
- (4). Ciri keempat adalah hirarki. Bila dua atau lebih konsep digambarkan dibawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hirarki pada peta konsep tersebut.

Untuk membuat suatu peta konsep, siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topic dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis. Kadang-kadang peta konsep merupakan diagram hirarki, kadang peta konsep itu memfokus pada hubungan sebab akibat.

Berdasarkan ciri di atas maka sebaiknya peta konsep disusun secara hirarki, artinya konsep yang lebih inklusif diletakkan pada puncak peta, makin kebawah konsep diurutkan menjadi konsep yang kurang inklusif. Dalam PKn peta konsep membuat informasi abstrak menjadi konkret dan

sangat bermanfaat meningkatkan ingatan suatu konsep pembelajaran, dan menunjukkan pada siswa bahwa pemikiran itu mempunyai bentuk.

e. Langkah Membuat Peta Konsep

Arends (dalam Trianto 2009:160) mengemukakan beberapa langkah-langkah untuk membuat suatu peta konsep :

Langkah 1: Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep, Langkah 2: Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama, Langkah 3: Menempatkan ide utama ditengah atau dipuncak peta tersebut, Langkah 4: Mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide-ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Selain itu menurut Dahar (1988:154) juga mengemukakan langkah-langkah untuk membuat suatu peta konsep : “Langkah 1: Memilih suatu bahan bacaan, Langkah 2: menentukan konsep-konsep yang relevan, Langkah 3: Mengelompokkan konsep-konsep dari yang paling inklusif ketidak inklusif, Langkah 4: Menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan langkah-langkah pembuatan peta konsep yaitu: Langkah 1: Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep, Langkah 2: Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama, Langkah 3: Menempatkan ide utama ditengah atau dipuncak peta tersebut, Langkah 4: Mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide-

ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Dalam pelaksanaan tindakan penelitian, penulis akan menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Arends (dalam Trianto, 2009:56) karena menurut penulis pendapat dari Trianto ini lebih lengkap, jelas dan konkrit.

f. Peta Konsep Dalam Pembelajaran PKn

Penggunaan peta konsep dalam pembelajaran PKn akan lebih menarik bagi siswa, karena dengan menggunakan peta konsep ini siswa akan ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dan juga bisa menyebabkan belajar bermakna sebagai suatu hasil dari integrasi informasi kedalam framework konseptual yang lebih kompleks secara progresif.

Peta konsep dapat membantu siswa dalam menguji dan menghubungkan pengetahuan yang telah diketahuinya. Peta konsep membantu siswa melihat konsep atau proposisi yang akan dipelajari dan juga hubungan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah didapat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sesuai dengan beberapa pendapat yang telah diuraikan sebelumnya maka pada penelitian ini langkah-langkah membuat peta konsep adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep.

- 2) Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama
- 3) Menempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut
- 4) Mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pelajaran. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (1993:21) bahwa: “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tingkah tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat social emosional dan perubahan jasmani”.

Purwanto (1996:18) ”Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”. Sedangkan menurut Halim (1991:1) mengemukakan, “hasil belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas

tingkah laku, perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan secara keseluruhan ”.

Menurut Sudjana (1990:22) menjelaskan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran”. Dari uraian diatas, jelaslah bahwa hasil belajar siswa dapat menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi yang telah dipelajari.

Dari pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Penilaian Hasil Belajar PKn

Penilaian hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penilaian dalam proses belajar mengajar berfungsi sebagai alat untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan peningkatan kualitas sistem penilaian.

Menurut Black dan William (1988:39) mendefenisikan penilaian sebagai semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menilai

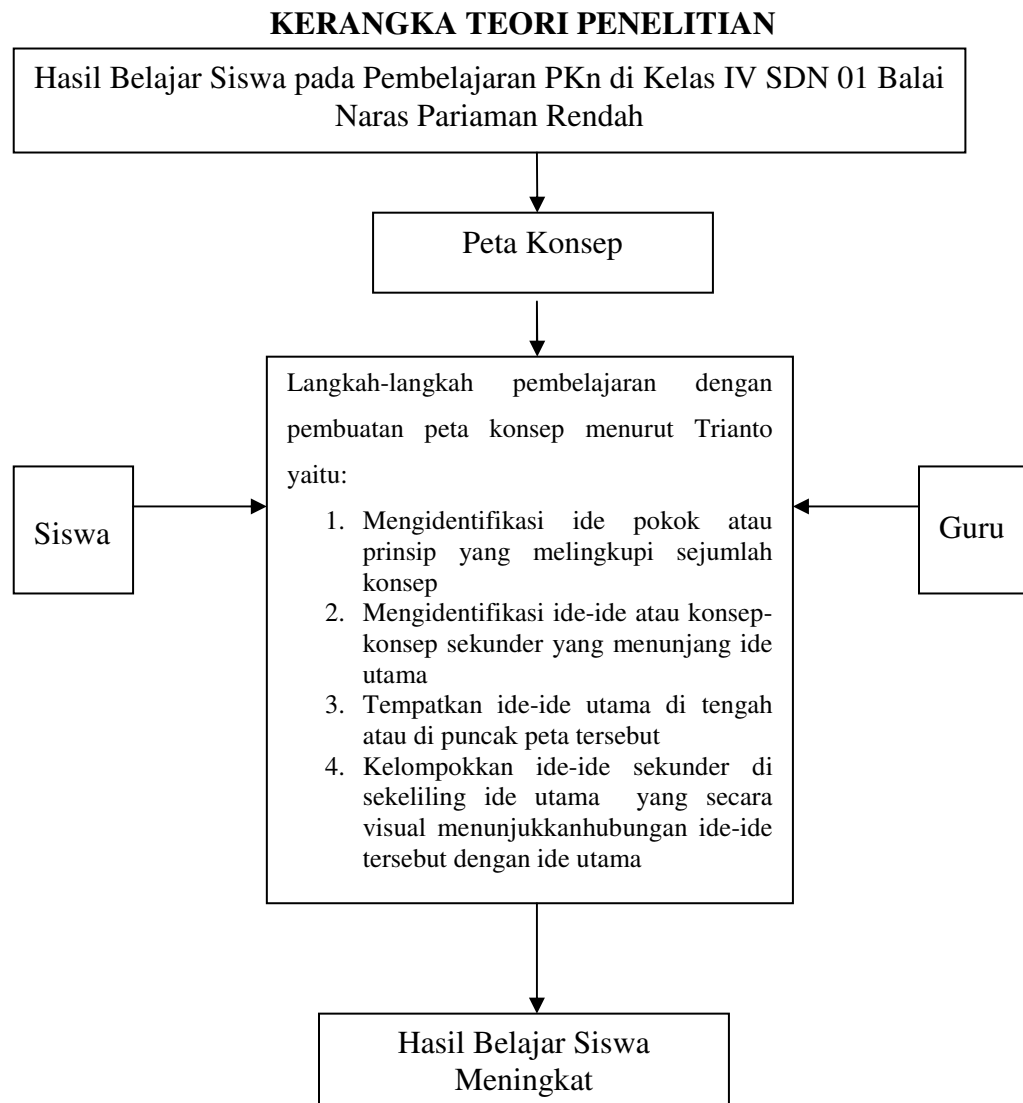
diri mereka sendiri, yang memberikan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik untuk memodifikasi aktivitas belajar dan mengajar. Kellough (Swearingen, 2006) mengidentifikasi tujuan penilaian adalah untuk : (1) membantu belajar siswa, (2) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, (3) menilai efektivitas strategi pembelajaran, (4) menilai dan meningkatkan efektivitas program dan kurikulum, (5) menilai dan meningkatkan efektivitas pengajaran, (6) menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, (7) komunikasi dan melibatkan orang tua siswa.

Penilaian yang dipakai dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan peta konsep ini yaitu tes tertulis dan proses. Tes tertulis merupakan tes kognitif. Tes tersebut diambil pada saat latihan diberikan. Sedangkan penilaian proses merupakan tes afektif. Tes tersebut diambil pada saat anak mengikuti proses pembelajaran atau saat proses pembelajaran berlangsung. Ini diambil dari segi keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penilaian pada ranah kognitif dilakukan diakhir pembelajaran yang dapat diketahui melalui suatu indikator hasil belajar yaitu tes. Hasil tes dapat dijadikan guru sebagai acuan dalam penilaian. Slameto (1988:10) menyatakan “tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui penguasaan siswa atas berbagai hal yang pernah diajarkan dan untuk memberikan gambaran tentang pencapaian program-program pendidikan secara lebih menyeluruh”. Sedangkan penilaian ranah efektif

dan psikomotor dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa hasil belajar siswa dapat menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi yang telah dipelajari.

B. Kerangka Teori

Berdasarkan kajian teori yang telah diungkapkan sebelumnya, maka bentuk kerangka teori sebagai berikut:



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pemerintahan pusat dengan pembuatan peta konsep disesuaikan dengan langkah-langkah pembuatan peta konsep. Dengan pembuatan peta konsep ini perencanaan pembelajaran PKn menjadi meningkat. Hal ini terlihat dari persentase siklus I pertemuan 1 yaitu 78,57 dan pertemuan 2 yaitu 82,14%, dan semua kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga diperoleh rata-rata 85,71% dengan kualifikasi baik. Dengan demikian terlihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Pada pelaksanaan disesuaikan dengan langkah-langkah pembuatan peta konsep yaitu: mengidentifikasi ide pokok, mengidentifikasi ide-ide skunder, menempatkan ide-ide utama di puncak peta, dan menempaykan ide-ide skunder di sekeliling peta konsep menjadi meningkat terlihat dari persentase siklus I pertemuan 1 yaitu 68,75% dan pertemuan 2 yaitu 75% meningkat pada siklus II yaitu 87,5% dan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 62,5% dan pertemuan 2 yaitu 68,75%. Dan meningkat pada siklus II yaitu 87,5%. Semua kekurangan pada siklus I diperbaiki

pada siklus II. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil belajar dengan pembuatan peta konsep ini dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan I adalah 65 dan pertemuan II 68,05 sehingga diperoleh rata-rata 66,52 pada siklus I, lebih rendah jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 78,55 yang sudah mencapai KKM.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan dalam penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Bagi Kepala Sekolah SD Negeri 01 Balai Naras Pariaman hendaknya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan pembuatan peta konsep dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras.
2. Bagi guru-guru 01 Balai Naras Pariaman hendaknya dapat menjadikan pembuatan peta konsep sebagai alternatif dalam pembelajaran PKn dan pembelajaran yang lainnya. Dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang pembuatan peta konsep.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali dasni, Armaini, dkk. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Padang : Sarana Grafika.
- Anwar Holil. 2008. *Peta Konsep Untuk Mempermudah Konsep Sulit Dalam Pembelajaran*. Tersedia dalam <http://anwarholil.blogspot.com/2008/04/peta-konsep-untuk-mempermudah-konsep.html> (Diakses pada tanggal 7 Maret 2009).
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP.
- Elyusra. 2008. *Model Elaborasi dan Peta Konsep pada Perkuliahan Teori Sastra*. Tersedia dalam <http://www.indoskripsi/online/?/meg=12> (diakses pada tanggal 7 Maret 2009)
- Harun Rasyid & Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Igak Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Paradigma.
- Koesasih Djahiri, dkk. 1997. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Martinis Yamin dan Bansu I. Ansani. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Putra Grafika.
- Oemar Hamalik. 1993. *Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Ganesha
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Novak dan Gowin. 2008. *Peta Konsep*. Tersedia dalam <http://www.google/online> (diakses pada tanggal 7 maret 2010).

- Purwanto, M ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Renaja Rosdakarya
- Ritawati Mahyuddin, dkk. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan kelas*. Padang.
- Rodiannauli. 2007. *Aku Warga Negara Indonesia Yang Baik*. Jakarta : PT Bintang Ilmu.
- Sarjan dan Agung Nugroho. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas IV*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana. 1990. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Udin S. Winata Putra. *et. al.* 2006. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- , 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [http://www. google.com/online](http://www.google.com/online). Peta Konsep. (diakses pada tanggal 7 Maret 2010).